



---

**KORELASI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMILIHAN TENAGA  
PENOLONG PERSALINAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUNGAI RAYA  
TAHUN 2024**

<sup>1</sup>Siti Aisyah, <sup>2</sup>Yunni Safitri

<sup>1,2</sup> Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru  
Jl. Tamtama, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru

E-mail : <sup>1</sup>[avi59211@gmail.com](mailto:avi59211@gmail.com), <sup>2</sup>[yunnisafitri88@gmail.com](mailto:yunnisafitri88@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

Dukungan Keluarga, Pemilihan  
Penolong Persalinan.

**ABSTRAK**

Latar Belakang: Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari pertolongan dalam menghadapi proses persalinan. Tenaga kesehatan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berjumlah 40 orang dengan teknik sampling *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada uji *pearson Chi- Square* sebesar 0,011 yang artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Sungai Raya.

Saran : Diharapkan tenaga Kesehatan atau keluarga memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu bersalin dalam pemilihan tenaga penolong persalinan dengan tenaga kesehatan difasilitas kesehatan.

**Keywords:**

Family Support, Selection of Birth  
Attendants

**ABSTRACT**

*Background : Choosing a birth attendant is one of the efforts made to seek help in dealing with the birth process. Health workers have an important task in providing guidance, care and counseling to pregnant women, giving birth on their own responsibility as well as providing care to newborn babies. Husbands and families have an important role in choosing helpers during pregnancy, childbirth and postpartum.*

*Method : This study used a cross sectional design. The population in this study was all 40 pregnant women with a total sampling technique. The research instrument uses a questionnaire. The test used in this research is Chi-Square.*

*Results : The research results show that family support and the selection of birth attendants in the Pearson Chi-Square test is 0.011, which means there is a relationship between family support and the selection of birth attendants at the Sungai Raya Community Health Center.*

*Suggestion : it is hoped that health workers or families will provide support and education to mothers giving birth in selecting birth attendants with health workers in health facilities.*

**Info Artikel**

Tanggal dikirim: 1 Agustus 2024

Tanggal direvisi: 11 Agustus 2024

Tanggal diterima: 13 Agustus

2024

DOI Artikel:

10.58794/jubida.v3i1.957



## **PENDAHULUAN**

Pemilihan penolong persalinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari pertolongan dalam menghadapi proses persalinan. Tenaga kesehatan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan penyuluhan kepada ibu hamil, persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok, benda, atau keadaan tertentu dalam bentuk positif atau negatif. Suami dan keluarga memiliki peranan penting dalam memilih penolong selama kehamilan, persalinan dan nifas [8]

Dukungan suami atau keluarga sangat penting dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan bagi ibu bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan. Karena budaya patriarki yang masih ada sehingga membatasi perempuan untuk mengambil keputusan bagi kesehatannya, seperti keputusan untuk merencanakan keputusan pemilihan penolong persalinan yang aman sehingga dapat menurunkan jumlah AKI dan AKB dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan, semakin tingginya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, tentunya akan mengurangi resiko kegawatdaruratan atau masalah bagi kesehatan ibu dan bayi sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB [2]

Jumlah AKI di Provinsi Riau tahun 2020 meningkat yaitu 129 orang, dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 125 orang, dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 28 orang, kematian ibu bersalin 40 orang, dan kematian ibu nifas sebanyak 61 orang. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan dari kehamilan/persalinan mengalami komplikasi ketepatan waktu dan kesiapan pelayanan kesehatan dan pengambilan keputusan suami maupun keluarga. Sedangkan angka kematian

bayi (AKB) yang dilaporkan ada 1.758 kematian diantaranya 596 kematian bayi [3]

Berdasarkan cakupan persalinan di Puskesmas Sungai Raya pada tahun 2023 masih berada di bawah target Restra yaitu sebesar 88.8% Angka ini masih belum sesuai dengan target sebesar 90%. Kemudian dari survey awal melalui wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya, diketahui bahwa Ibu yang melakukan persalinan di dukun bersalin mengatakan bahwa biaya melahirkan di dukun bersalin jauh lebih murah ketimbang melahirkan di bidan atau dokter. Ini dikarenakan faktor dukungan suami dan keluarga karena menganggap ini merupakan adat istiadat dari keluarga yang turun-menurun dari orang tua sebelumnya, jarak puskesmas yang jauh dari tempat tinggal, dan transportasi yang tidak ada. serta faktor ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Adapun ibu yang memiliki BPJS namun tidak mau melakukan persalinan di bidan atau dokter di karenakan takut akan jarum suntik dan takut dijahit. Dari 2 ibu yang melahirkan di dukun bersalin, mereka berpendapat bahwa melahirkan di dukun bayi tidaklah berisiko pada kesehatan dan keselamatan ibu maupun bayi, sama saja dengan melahirkan di bidan tenaga kesehatan [4]

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Korelasi Dukungan Keluarga terhadap Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Tahun 2024 dengan menggunakan kuisioner.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian yang dilakukan oleh Detaq (2024) dengan judul penelitian “Pemilihan Penolong Persalinan Ditinjau Dari Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batakte NTT, 2024” hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dalam memilih tempat bersalin dengan p- value <



0,05, yaitu, dukungan keluarga ( $p=0,019$ ), didapatkan ada hubungan pengetahuan, sikap, penghasilan, dukungan suami dengan pemilihan pertolongan persalinan. Hasil data Puskesmas Gedung Rejo Sakti di dapatkan jumlah penolong persalinan dengan tenaga kesehatan pada tahun 2020 berjumlah 341 ibu bersalin dengan tenaga kesehatan non medis berjumlah 31, sehingga dapat disimpulkan terdapat 9,8%. Berdasarkan hasil prasurey, diketahui bahwa sebanyak 40% ibu mengungkapkan bahwa penolong saat persalinan non nakes (dukun/paraji) dengan alasan bahwa sudah turun temurun dari orang tua dahulu ketika melahirkan tidak dengan petugas kesehatan dan tidak pernah ada masalah yang terjadi ketika ibu melahirkan dengan dukun sehingga ibu menganggap bukan masalah besar ketika melahirkan dengan dukun [5].

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metha Fahriani, Eriyanti Sitorus tahun 2019, bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin besar dukungan keluarga maka semakin meningkat kecenderungan ibu bersalin memilih penolong persalinannya dengan tenaga kesehatan [8].

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain studi cross sectional. Dalam penelitian cross sectional variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan penolong persalinan yang ditinjau dari dukungan keluarga [6]

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Raya. Kecamatan Batang Tuaka. Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian

dilaksanakan pada bulan April - Juni 2024, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berjumlah 40 orang dengan teknik sampling total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dimana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal pilih.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan terkait dukungan keluarga dan pemilihan penolong persalinan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga (Variabel Bebas) terhadap pemilihan Penolong Persalinan ( Variabel Terikat) di Puskesmas Sungai Raya.

Pembatasan jumlah sampel pada uji Chi-Square dimaksudkan untuk memberikan hasil yang benar-benar riil. Hal ini didasarkan pada hasil kajian oleh para ahli bahwa semakin besar ukuran sampelnya akan semakin besar pula kemungkinannya untuk menghasilkan adanya korelasi yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan non probabilitistik. Penelitian menetapkan confidence interval (CI) 95 % dan nilai  $\alpha$  (alpha) = 5 %. Jika  $p$  value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Sungai Raya. Namun jika  $p$  value > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya Tidak Terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Sungai Raya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis ini berupa distribusi frekuensi karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kelamin di Puskesmas Sungai Raya di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Tahun 2024.



## A. Analisis Univariat

### 1. Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Sungai Raya Januari-Februari 2024**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	9	22,5
20-35 Tahun	21	52,5
.35 Tahun	30	25,0
Total	40	100

Sumber : Data Penelitian Primer Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 1 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (52,5%) atau 21 responden berusia 20-35 tahun.

### 2. Pendidikan Terakhir

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	8	20,0
SMA	30	75,0
Diploma PT	2	5,0
Total	40	100

Sumber : Data Penelitian Primer Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 2 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (20%) atau 30 responden yang pendidikan terakhirnya SMA.

### 3. Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	17	42,5
Pengusaha/Wirasawata Berdagang	15	37,5

Pegawai Swasta	1	2,5
Pegawai Negeri (PNS/Polri/TNI)	7	17,5
Total	40	100

Sumber : Data Penelitian Primer Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (42,5 %) atau 17 responden Petani.

### 4. Hamil anak ke

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hamil Anak ke**

Hamil anak Ke	Frekuensi	Persentase (%)
Satu	22	55,0
Dua	12	30,0
≥ Tiga	6	15,0
Total	40	100

Sumber : Data Penelitian Primer Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (55%) atau 22 responden hamil anak ke satu (1).

### 5. Dukungan Keluarga

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendukung	25	62,5
Mendukung	15	37,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 5 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (62,5%) atau 25 responden dukungan keluarga kategori tidak mendukung, sebanyak (37,5%) atau 15 responden

Author: Siti Aisyah. Publish: 13 Agustus 2024

Vol.3,No.1,Tahun 2024



dukungan keluarga kategori tidak mendukung.

6. Pemilihan Penolong Persalinan

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Penolong Persalinan**

Pemilihan Penolong Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Non_Kesehatan (Dukun Paraji)	21	52,5
Tenaga Kesehatan (Bidan)	19	47,5
Total	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (52,5%) atau 21 responden pemilihan penolong persalinan memilih non kesehatan (dukun paraji), sebanyak (47,5%) atau 19 responden pemilihan penolong persalinan memilih tenaga kesehatan (Bidan).

**B. Analisis Bivariat**

**Tabel 7. Korelasi Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan**

		Crosstab		Total
		Pemilihan penolong		
		Non_Kesehatan (Dukun Paraji)	Kesehatan (Bidan)	
Dukungan_Keluarga	Tidak Mendukung	Count 17	8	25
	% of Total	42,5%	20,0%	62,5%
	Mendukung	Count 4	11	15%
	% of Total	10,0%	27,5%	37,5%
Total	Count	21	19	40
% of Total		52,5%	47,5%	100,0%

Asym Sign (2-sided)=0,011

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga dengan memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu mayoritas sebanyak 27,5% atau 11 dari 15 responden, sedangkan 42,5% atau 17 dari 25 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga akan memilih penolong persalinan oleh non Kesehatan (Dukun paraji). Pada data uji *pearson Chi-Square* sebesar 0,011. Karena

nilai *Asym Sig (2-sided)*  $0,011 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Sungai Raya.

**B. Pembahasan**

**1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40 orang ibu yang memiliki balita. Dimana penelitian ini bertujuan untuk



menganalisis Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Sungai Raya. Namun, dalam menganalisis data dibutuhkan data pendukung berupa data umum seperti karakteristik responden. Pada penelitian ini karakteristik responden dapat dilihat dari usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, hamil anak ke.

#### **a) Usia**

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 1 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (52,5%) atau 21 responden berusia 20-35 tahun, sebanyak (25%) atau 10 responden berusia >35 tahun, sebanyak (22,5%) atau 9 responden berusia 20-35 tahun.

Asumsi peneliti usia dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena semakin dewasa usia seseorang lebih cenderung memilih tenaga penolong persalinan dengan Nakes di Fasyankes sebagai tempat persalinan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan baginya. Hal ini di sebabkan usia yang semakin dewasa tentunya matang secara psikologis maupun dalam pengambilan keputusan.

#### **b) Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 2 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (75%) atau 30 responden yang pendidikan terakhirnya SMA, sebanyak (20%) atau 8 responden yang pendidikan terakhirnya SMP, sebanyak (5%) atau 2 responden yang pendidikan terakhirnya Diploma atau

Perguruan Tinggi.

Asumsi peneliti bahwa pendidikan terakhir SMA dapat mempengaruhi

dalam pemilihan tempat persalinan karena semakin tinggi nya pendidikan ibu, cenderung memiliki wawasan berpikir yang lebih baik dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga dengan wawasan berpikir yang lebih baik tentu dapat memilih tenaga penolong persalinan dengan Nakes di Fasyankes sebagai tempat persalinan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan baginya

#### **c) Pekerjaan**

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (42,5%) atau 17 responden Petani.

Asumsi peneliti bahwa ibu yang bekerja dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena ibu yang bekerja cenderung memiliki teman ditempat kerja yang tentunya dapat menjadi sumber informasi atau akses terhadap informasi kesehatan berdasarkan pengalaman dari teman-temannya tersebut. Sehingga semakin banyaknya pertukaran informasi kesehatan tentunya membuat wawasan berpikir yang lebih baik, sehingga dapat memilih tenaga penolong persalinan dengan Nakes di Fasyankes sebagai tempat persalinan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan baginya.

#### **d) Hamil Anak Ke**

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (55%) atau 22 responden Hamil Anak Ke satu (1), sebanyak (30%) atau 12 responden Hamil Anak Ke dua (2), sebanyak (15%) atau 6 responden Hamil Anak Ke  $\geq$  Tiga (3).

Asumsi peneliti bahwa ibu dengan jumlah kehamilan yang semakin banyak



dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena ibu memiliki banyak pengalaman terhadap persalinannya tentunya dapat menjadi pengalaman dalam menentukan selanjutnya tenaga penolong persalinan yang aman baginya.

## **2. Identifikasi Dukungan Keluarga dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Sungai Raya**

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 5 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (62,5%) atau 25 responden dukungan keluarga kategori tidak mendukung. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Dukungan keluarga menurut Zainatul (2020) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional [7]. Dukungan keluarga terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. (Bart Smet, Psikologi kesehatan). Dorongan keluarga untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sakit atau sehat. Kepala keluarga (suami) perlu memberikan dukungan moral atau material seluruh anggota keluarga untuk berperilaku hidup sehat.

Peran dan tanggungjawab laki-laki dalam kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesehatan perempuan. Keputusan penting seperti siapa yang akan menolong persalinan, kebanyakan masih ditentukan secara sepihak oleh suami. Dukungan suami sewaktu istri melahirkan yaitu memastikan persalinan yang aman oleh

tenaga kesehatan, menyediakan dana, perlengkapan dan transportasi yang dibutuhkan, mendampingi selama proses persalinan berlangsung serta mendukung upaya rujukan bila diperlukan.

Asumsi peneliti dukungan suami atau keluarga dapat mempengaruhi dalam pemilihan tempat persalinan karena keluarga kurang mampu lebih cenderung memilih rumah sebagai tempat persalinan daripada di fasilitas kesehatan karena ekonomis keluarga yang kurang mampu. Khusus perdesaan keluarga kurang mampu yang memanfaatkan rumah sebagai tempat persalinan semakin besar. Hal ini disebabkan keluarga merasa lebih nyaman di rumah dikarenakan lebih banyak yang menunggu ibu bersalin dan lebih murah biaya persalinannya.

## **3. Identifikasi Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Sungai Raya**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 40 responden di Puskesmas Sungai Raya mayoritas sebanyak (52,5%) atau 19 responden pemilihan penolong persalinan memilih non Kesehatan (Dukun Paraji). Pemilihan penolong persalinan merupakan suatu penetapan keputusan memilih penolong persalinan terhadap persalinan ibu yang melahirkan [1]. Tingkat kepercayaan baik ibu bersalin maupun keluarganya masih cukup tinggi kepada dukun bayi (dukun beranak).

Padahal kondisi ini bukanlah suatu pilihan yang ideal bagi ibu bersalin karena dapat menyebabkan risiko bahaya yang tinggi bagi kesehatan serta keselamatan ibu dan bayi. Sering kali banyak kasus kematian baik ibu maupun bayi yang disebabkan karena proses persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional.



Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu hamil yang memilih paraji untuk pertolongan persalinannya meskipun telah mendapatkan edukasi mengenai bahaya bersalin di paraji. Sikap ibu yang masih memilih paraji sebagai penolong persalinannya salah satu penyebabnya yaitu masih banyaknya paraji di desa tersebut. Banyaknya paraji yang melakukan promosi jasanya kepada ibu hamil membuat ibu hamil lebih memilih bersalin di paraji, terlebih paraji dapat dipanggil ke rumah. Hal ini membuat ibu lebih merasa nyaman karena dapat bersalin di rumahnya sendiri tanpa perlu pergi ke tempat persalinan. Walaupun resiko akan kematian ibu dan bayi akan tinggi, maka diperlukan edukasi peran tenaga kesehatan kepada ibu hamil

#### 4. Analisa Dukungan Keluarga dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Puskesmas Sungai Raya

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 7 menunjukkan bahwa data uji *pearson Chi-Square* sebesar 0,011. Karena nilai *Asym Sig (2-sided)*  $0,011 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima yang artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Sungai Raya.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa masih banyak keluarga yang tidak mendukung dalam kesehatan ibu baik dalam kehamilan maupun dalam pemilihan penolong persalinan. Mayoritas keluarga/suami tidak mau ikut campur dalam persiapan persalinan ibu, kebanyakan keputusan pemilihan penolong persalinan diserahkan kepada ibu.

Padahal dukungan suami atau keluarga sangat penting dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan bagi ibu bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan. Karena budaya patriaki yang masih ada

sehingga membatasi perempuan untuk mengambil keputusan bagi kesehatannya, seperti keputusan untuk merencanakan keputusan pemilihan penolong persalinan yang aman sehingga dapat menurunkan jumlah AKI dan AKB dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan, semakin tingginya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, tentunya akan mengurangi resiko kegawatdaruratan atau masalah bagi kesehatan ibu dan bayi, sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa untuk merubah agar keluarga lebih mendukung dalam memilih penolong persalinan pada ibu hamil. Perlu ditingkatkan keterlibatan keluarga dalam kesehatan ibu mulai dari kehamilan sampai dengan pemilihan penolong persalinan. Sehingga ibu merasa lebih diperhatikan oleh keluarga dan keluarga dapat memberikan saran dalam pemilihan penolong persalinan di tenaga kesehatan apabila ibu lebih memilih bersalin di paraji.

Dalam persalinan memang kebanyakan ibu bersalin terutama persalinan pertamanya dipengaruhi oleh *personal reference*. Dia akan mengikuti orang yang dianggapnya penting dalam memilih persalinan. Ibu bersalin yang pernah bersalin sebelumnya juga akan melakukan hal yang sama seperti persalinan sebelumnya sesuai dengan anjuran orang yang dianggapnya penting (*personal reference*) penolong persalinan seperti pada persalinan sebelumnya. Dalam merubah perilaku perorangan maupun kelompok dapat dilakukan promosi kesehatan secara langsung dari tenaga kesehatan ataupun menggunakan media promosi kesehatan berupa poster, leaflet, flip chart, film. Peningkatan pelayanan oleh petugas kesehatan sehingga masyarakat tidak segan untuk datang ke petugas kesehatan.





Pada responden yang tidak mendapat dukungan keluarga namun tetap memilih penolong persalinan oleh tenaga Kesehatan (bidan) sebanyak 8 (20%) responden dengan alasan salah satunya yaitu suami/keluarga tidak mendengarkan setiap keluhan saya jika ingin di tolong oleh dukun sehingga ibu hamil ketika persalinan akan di tolong oleh tenaga Kesehatan (bidan).

Sedangkan terdapat 4 (10%) responden yang mendapat dukungan keluarga namun memilih di tolong dukun paraji saat persalinan dengan alasan salah satunya yaitu suami/keluarga tidak memberikan uang kepada saya untuk persalinan di fasilitas Kesehatan.

Ibu yang mendapat dukungan suami baik cenderung memilih tenaga penolong oleh tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan, sedangkan ibu yang kurang dukungan suami cenderung memilih penolong persalinan dukun bayi dan bersalin dirumah.

Dukungan merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Faktor dukungan mempengaruhi perilaku seseorang dalam timbulnya tindakan kesehatan. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh seorang ibu yang akan melakukan persalinan terutama dari suaminya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Larasati tahun 2017 yang menyebutkan bahwa dukungan yang diberikan suami adalah dengan ikut mendampingi ibu ketika melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan, mencari informasi mengenai persiapan persalinan, melibatkan istri dalam menentukan pemilihan tempat persalinan, serta mempersiapkan keuangan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan tenaga penolong persalinan di wilayah UPT Puskesmas Sungai Raya Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dengan pemilihan penolong persalinan pada uji *pearson Chi-Square* sebesar 0,011 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau adanya hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemilihan Penologn Persalinan di Puskesmas Sungai Raya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Laraswati, "Alasan Pemilihan Penolong Persalinan di Non-Nakes pada Ibu Melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Pebayuran Kabupaten Bekasi," Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- [2] S. Siska, D. Handiana, N. Ulya, P. Yunita and L. Rina, Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan, Indonesia: Oktavianis & R,M Sahara eds, 2023.
- [3] P. R. Dinas Kesehatan, Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022, Indonesia: Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023.
- [4] U. Puskesmas Sungai Raya, "Laporan KIA UPT Puskesmas Sungai Raya Tahun 2023," UPT Puskesmas Sungai Raya, Kalimantan, 2024.
- [5] T. Detaq, "Pemilihan Penolong Persalinan Ditinjau dari Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil di Puskesmas Batakte NTT," *Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia Kediri*, 2024.



- [6] M. Happy, N. Sari, S. Mona, C. Handiana, N. Ulya and I. Suriati, Metodologi Penelitian Kebidanan, Indonesia: Oktavianis & R.M. Sahara eds, 2022.
- [7] M. Zainatul, Surabaya Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis): CV Jakad Media Publishing, 2020.
- [8] M. Fahriani, A. Azza and E. Yullis, "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Persalinan Dukun di Desa Pakisan Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso," vol. 6, no. 1, pp. 1-5, 2019.